

HASIL PENELITIAN

PERSPEKTIF ISLAM DALAM MENGHADAPI PEMANASAN GLOBAL (*GLOBAL WARMING*)

Oleh :

Furqon Syarief Hidayatulloh S.Ag., M.Pd.I



PROGRAM MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU)
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2013

HASIL PENELITIAN

PERSPEKTIF ISLAM DALAM MENGHADAPI PEMANASAN GLOBAL (*GLOBAL WARMING*)

Oleh :

Furqon Syarief Hidayatulloh S.Ag., M.Pd.I



PROGRAM MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU)
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2013

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang - 1
- B. Perumusan Masalah - 2
- C. Tujuan Penelitian - 3
- D. Langkah-Langkah dan Metode Penelitian - 3
- E. Sistematika Penulisan - 4

Bab II Kajian Teori

- A. Apa itu Pemanasan Global - 5
- B. Conference of Partise (CoP) - 5
- C. Pengaruh Cuaca: Gunung es mencair - 6
- D. Kenaikan Permukaan Laut - 6
- E. Pengaruh Terhadap Pertanian, Hewan dan Tumbuhan- 8
- F. Pengaruh Terhadap Kesehatan Manusia – 9
- G. Faktor Penyebab terjadinya Pemanasan Global – 12
- H. Pengaruh Pemanasan Global - 19

BAB III PERSPEKTIF ISLAM DALAM MENGHADAPI PEMANASAN GLOBAL (GLOBAL WARMING)

- A. Allah SWT *Khaliqul 'Alam* - 22
- B. Manusia Sebagai *Khalifah Fil Ardh* - 23
- C. Alam Semesta dan Lingkungan Hidup - 30
- D. Prinsip-prinsip Islam Dalam menghadapi dan Menanggulangi Pemanasan Global - 31

Bab IV PENUTUP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA

- A. Pendidikan Nasional- 42
- B. Pelaku Pendidikan Lingkungan - 44
- C. Kurikulum dan Buku Pelajaran - 48
- D. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Lingkungan- 49
- E. Kurikulum ekstra, Klub Siswa dan Kreativitas - 49
- F. Pendidikan Lingkungan dengan Kearifan sikap dan Prilaku - 50
- G. Kesenambungan Pendidikan Lingkungan - 50
- H. Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Serta Peran Serta Masyarakat - 51

Daftar Pustaka - 54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Joseph E. Stiglitz (2006:166) dalam bukunya *Making Globalization Work* mengungkapkan bahwa tidak ada isu yang lebih global daripada pemanasan global (*global warming*). Untuk mendukung pernyataan tersebut Joseph mengemukakan tujuh fakta yang hampir tidak terbantahkan tentang pemanasan global ini, yaitu : (1) bumi sedang memanas—sekitar 1 derajat Fahrenheit (0,6 derajat celcius) pada akhir abad lalu; (2) bahkan perubahan yang kecil saja pada temperatur dapat mempunyai efek yang besar; (3) tingkat pemanasan ini belum pernah terjadi, bahkan selama jutaan tahun; (4) ketinggian air laut meningkat empat sampai delapan inci (10-20 cm) pada akhir abad lalu; (5) perubahan kecil pada ketinggian air laut menghasilkan efek yang besar, misalnya satu meter kenaikan dapat membanjiri area rendah di seluruh dunia, dari florida hingga bangladesh; (6) telah terjadi peningkatan yang sangat besar dari gas-gas yang menimbulkan efek rumah kaca di atmosfer, pada tingkat yang diperkirakan tertinggi selama 20 juta tahun dan telah meningkat dengan kecepatan tinggi selama paling tidak 20.000 tahun belakangan ini; dan (7) sangat mungkin kecepatan kenaikan suhu dapat meningkat, dengan sedikit peningkatan konsentrasi gas-gas rumah kaca mengakibatkan perubahan yang lebih besar pada cuaca dibandingkan pada tahun-tahun belakangan ini.

Pernyataan mengenai isu global warming ini diungkapkan pula oleh Hyronimus Rhiti (2005:141) bahwasannya pemanasan global adalah sebuah isu lingkungan hidup di abad 20 yang cukup populer dan sekaligus memberikan kesan cukup menakutkan. *Greenpeace Report* (1990) pada bagian awal laporannya menyebutkan bahwa akibat yang bisa timbul dari pemanasan global itu cukup banyak, antara lain adalah perubahan iklim dan naiknya permukaan air laut. Perubahan sistem iklim di seluruh dunia akan berdampak negatif pada pertanian dan munculnya bencana-bencana ekologis lainnya. Kemudian naiknya permukaan air laut menyebabkan sebagian daratan akan tenggelam. Contoh sebagian Bangladesh adalah delta yang berada di tempat yang rendah, yang sangat cocok untuk menanam padi tetapi mudah dipengaruhi oleh perubahan kecil ketinggian air laut, dan sering dipengaruhi oleh badai yang merusak dan membahayakan. Jika badai-badai tersebut menjadi lebih sering terjadi sebagai akibat dari pemanasan global, maka kematian meningkat. Peningkatan ketinggian air laut akan menyebabkan sepertiga dari negara tersebut dan setengah dari lahan untuk menanam padi tenggelam, dan 145 juta jiwa Bangladesh menjadi lebih sengsara daripada saat ini. Pendapatan mereka, yang sedikit lebih tinggi di atas pendapatan minimum, akan terpuruk lebih rendah lagi.

Kemudian Thomas L. Friedman (2008:31) dalam bukunya *Hot, Flat and Crowded* mengungkapkan bahwa pemahaman ilmiah yang umum sekarang ini adalah planet kita sedang mengalami kecenderungan penghangatan—lebih dari variasi-variasi yang alami dan normal—yang hampir pasti disebabkan oleh aktivitas manusia yang terkait dengan pabrik-pabrik skala besar. Proses itu dimulai dipenghujung tahun 1700 an dengan revolusi industri. Gas-gas rumah kaca terutama karbon dioksida yang berasal dari industri akan bertumpuk di atmosfer bumi. Jika atmosfer bumi seperti sehelai selimut yang membantu mengatur temperatur planet ini, penumpukan CO2 menyebabkan selimut itu bertambah tebal sehingga bumi semakin hangat.